

BAB I PENDAHULUAN

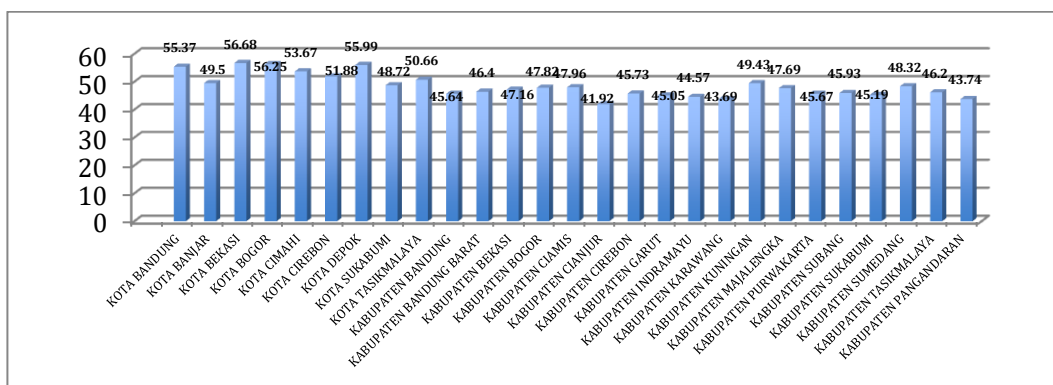
1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hasil belajar selalu dijadikan suatu tolak ukur akan mutu dan keberhasilan proses pembelajaran, hal ini terjadi karena hasil belajar peserta didik akan memberikan sebuah gambaran akan berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

Pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lainnya, salah satunya dengan negara Vietnam dan Singapura yang masih berada di lingkungan Asia Tenggara. Merujuk pada hasil survei *Programme For Internasional Student Assesment* (PISA), Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan kualitas pendidikan dibandingkan tahun 2015 (Permana, 2019, *news.detik.com, {online}*). Hasil survei tersebut membuktikan bahwa masih terdapat masalah dalam pendidikan di Indonesia.

Hasil belajar peserta didik di Indonesia dapat dilihat dari nilai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dilaksanakan secara serentak di Indonesia. Merujuk dari hasil data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019) pada jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di tahun 2018/2019 nilai UNBK sebesar 46,75. Sedangkan pada tahun 2017/2018 Nilai UNBK SMA jurusan IPS sebesar 45,69, hasil tersebut menyatakan bahwa nilai UNBK SMA mengalami kenaikan sebesar 1,06 point tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2016/2017 nilai UNBK jurusan IPS mencapai 47,93. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai UNBK SMA se-Indonesia jurusan IPS mengalami penurunan jika dilihat dari capaian tahun 2016/2017 yang memiliki perbedaan sebesar 1,18 point dengan tahun 2018/2019. Penurunan nilai UNBK SMA se-Indonesia pada jurusan IPS ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam pendidikan di Indonesia sehingga harus segera diperbaiki.

Hasil data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) rata-rata nilai UNBK SMA se-Indonesia pada jurusan IPS memperlihatkan nilai disetiap wilayah Indonesia, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat pada tahun ajaran 2018/2019 menempati urutan ke-10 dalam hasil belajar UNBK SMA jurusan IPS, sedangkan posisi teratas diraih oleh provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata nilai sebesar 62,16. Kondisi Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi besar dan maju dengan perolehan urutan ke-10 dapat dikatakan bahwa Provinsi Jawa Barat masih memiliki suatu permasalahan dalam pendidikan. Selain itu, pada tahun ajaran 2018/2019 Nilai UNBK SMA Jurusan IPS adalah sebesar 47,98, yang mengalami kenaikan dari tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata sebesar 46,21, tetapi mengalami penurunan jika dilihat dari capaian hasil tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata sebesar 48,80. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan di Provinsi Jawa Barat masih belum stabil karena selalu mengalami penurunan. Berikut Gambar 1.1 yang akan menunjukkan nilai rata-rata UNBK di Provinsi Jawa Barat tahun 2018/2019.

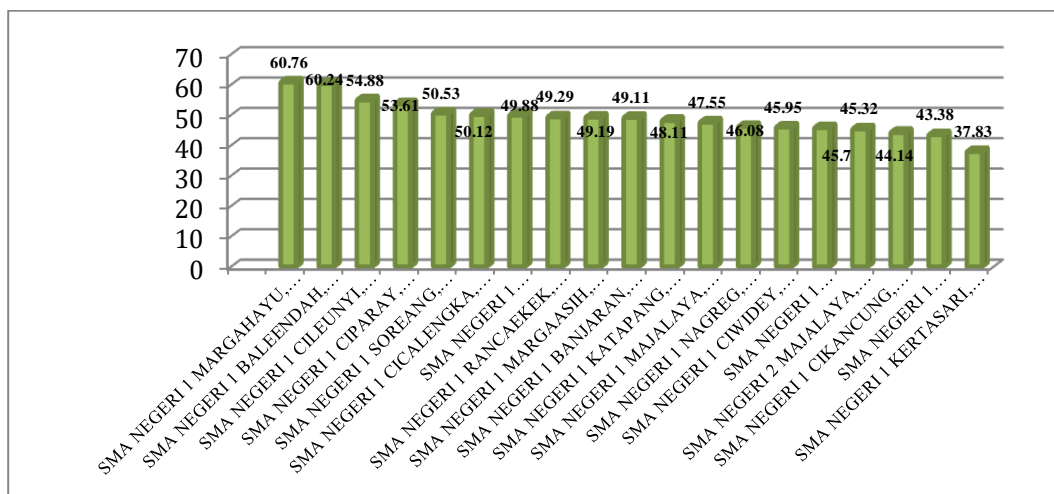


Gambar 1.1 Rerata Nilai UNBK Provinsi Jawa Barat Tahun 2018/2019

Sumber: Kemendikbud, 2018-2019

Gambar 1.1 menunjukkan hasil belajar Provinsi Jawa Barat dilihat dari hasil UNBK SMA jurusan IPS, dari 27 Kota/ Kabupaten tersebut rata-rata UNBK SMA jurusan IPS yang tertinggi adalah Kota Bekasi dengan perolehan sebesar 56,68. Dapat dilihat dari hasil tersebut juga bahwa Kabupaten Bandung berada di urutan ke 21 dengan perolehan sebesar 45,57 hal ini dapat dikatakan bahwa Kabupaten Bandung memiliki suatu permasalahan dalam pendidikannya, padahal Kabupaten Bandung adalah salah satu kabupaten yang lebih dekat dengan ibu kota provinsi dengan kata lain bahwa penanganan pendidikan lebih tertangani oleh provinsi

karena jarak yang dekat tetapi Kabupaten Bandung memiliki hasil yang masih sangat tidak stabil. Kabupaten Bandung memiliki 19 sekolah SMA yang berstatus Negeri, dari ke 19 SMA ini ada beberapa SMA yang menjadi SMA *role mode* dalam setiap penerapan kurikulum baru ataupun program baru dari Kemdikbud. Posisi SMA tersebut berada pada Wilayah 2 yang terdiri dari 5 sekolah yang berisikan 3 sekolah yang selalu dijadikan sekolah *role mode* dan 1 sekolah juga yang sudah menyandang status RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Pada wilayah 2 ini pun Nilai UNBK ke-5 sekolah memiliki hasil yang dapat dikatakan tidak stabil dalam penurunan dan kenaikannya dan memiliki rentan yang sangat jauh antara ke-5 sekolah, sesuai dengan Gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1.2 Rerata Nilai UNBK Kabupaten Bandung Tahun 2018/2019

Sumber: Kemendikbud, 2018-2019

Selain dari nilai rata-rata UNBK SMA, untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dapat dilihat juga melalui Penilaian Tengah Semester (PTS). Berdasarkan data Penilaian Tengah Semester peneliti semakin menemukan pembuktian yang kuat dengan keadaan permasalahan yang semakin rendahnya pendidikan di SMA Negeri wilayah 2 Kabupaten Bandung dengan dibuktikan melalui salah satu hasil belajar peserta didik yang masih rendah melalui hasil Penilaian Tengah Semester pada semester genap SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung tahun ajaran 2018/2019 pada Tabel 1.1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas XI yang berbeda antara sekolahnya. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil PTS Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri di wilayah 2 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM	Peserta didik	
					> KKM	< KKM
SMAN 1 Baleendah	XI IPS	115	76,76	75	(84) 73%	(31) 27%
SMAN 1 Dayeuhkolot	XI IPS	126	69	72	(63) 50%	(63) 50%
SMAN 1 Ciparay	XI IPS	134	50,75	75	(2) 2%	(132) 98%
SMAN 1 Majalaya	XI IPS	133	63,53	75	(38) 28%	(95) 72%
SMAN 2 Majalaya	XI IPS	125	69,3	75	(14) 11%	(111) 89%
Total		633	65,86		(201) 32%	(432) 68%

Sumber: Data setiap sekolah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 Nilai PTS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di wilayah 2 Kabupaten Bandung memberikan gambaran bahwa 68% peserta didik dari 5 sekolah di SMAN Wilayah 2 memiliki hasil belajar yang tidak mencapai KKM. Dalam Tabel 1.1 juga memberikan gambaran bahwa SMAN 1 Baleendah menjadi SMA yang memiliki jumlah peserta didik yang mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mencapai KKM. Berbanding terbalik dengan SMAN 1 Ciparay yang memiliki jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mencapai KKM, 98% peserta didik di SMAN 1 Ciparay memiliki hasil belajar yang tidak mencapai KKM.

Penelitian ini sangat penting dikarenakan hasil belajar yang masih dibawah KKM terjadi di Wilayah 2 Kabupaten Bandung, yang berisikan SMA Negeri yang menjadi favorite bahkan ada yang berada pada urutan 2 pada rata-rata Nilai UNBK SMA tetapi masih memiliki nilai Penilaian Tengah Semester yang masih berada di bawah KKM bahkan rata-rata nilai yang mereka dapatkan masih dalam kategori sedang, dan sekolah SMA Negeri lainnya memiliki nilai yang sangat rendah dan banyak siswa yang berada di bawah ketuntasan kriteria minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Keadaan semakin menunjukkan bahwa SMA Negeri Wilayah 2 Kabupaten Bandung kualitas pendidikannya masih harus diperbaiki untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Jika, hal ini tidak diperbaiki maka dampak jangka panjang terkait kualitas pendidikan Provinsi Jawa barat akan mengalami penurunan, dengan menurunnya kualitas pendidikan maka akan ada penurunan kualitas sumber daya manusia juga.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru ekonomi di SMAN Wilayah 2 Kabupaten Bandung. Peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, menurut guru ekonomi hasil belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari gurunya, lingkungan serta dari peserta didiknya itu sendiri. Jika dilihat dari sisi guru yaitu bagaimana cara guru memberikan sebuah pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi senang dalam proses pembelajarannya, lalu dari sisi peserta didik yaitu seberapa besar keinginannya untuk melakukan proses belajar dan yang terakhir dari lingkungannya yaitu seberapa besar dorongan kepada peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengkaji masalah hasil belajar tersebut peneliti meyakini ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang mendasarkan pada teori belajar sosial Julian Rotter (Rotter 1966), yakni *locus of control* dan perhatian orang tua.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari hasil penelitian, diantaranya hasil penelitian Adeyinka, Adedeji, dkk (2011) menyatakan bahwa *locus of control* turut mempengaruhi hasil belajar. Tetapi penemuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achadiyah & Laily, N (2013) yang menyatakan bahwa pada *locus of control eksternal* tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar dari hasil observasi dan didukung dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengangkat masalah ini sebagai penelitian peneliti, yakni dengan mengangkat variabel *locus of control* dan perhatian orang tua. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Perhatian Orang Tua Sebagai Variabel Moderator (Survei Pada Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah 2 Kabupaten Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas maka penulis memiliki beberapa rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum tentang tingkat *Locus Of Control*, tingkat perhatian orang tua dan tingkat hasil belajar siswa XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di wilayah 2 Kabupaten Bandung?
2. Apakah tingkat *locus of control* mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di wilayah 2 Kabupaten Bandung?
3. Apakah tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat *locus of control* terhadap tingkat hasil belajar kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di wilayah 2 Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang tingkat *Locus Of Control*, tingkat perhatian orang tua dan tingkat hasil belajar siswa XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di wilayah 2 Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui Pengaruh tingkat *Locus Of Control* terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di wilayah 2 Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat *locus of control* terhadap tingkat hasil belajar kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri wilayah 2 Kabupaten Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan/ manfaat untuk pihak-pihak yang bersangkutan, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, diharapkan

penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar siswa dengan perhatian orang tua sebagai variabel moderator.

- b. Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengembangan keputusan bagi guru ketika proses pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang memuaskan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti melakukan penelitian, membuat suatu rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hingga manfaat dari penelitian tersebut.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis dan Hipotesis

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti, lalu kerangka pemikiran dari peneliti mengenai variabel yang diteliti beserta hipotesis yang akan diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, diantaranya alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, dan teknik analisis data yang dijalankan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini menyajikan dual hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.